

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu keadaan yang menyebabkan tekanan darah tinggi secara terus-menerus dimana tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg, tekanan diastolik 90 mmHg atau lebih. Hipertensi atau penyakit darah tinggi merupakan suatu keadaan peredaran darah meningkat secara kronis. Hal ini terjadi karena jantung bekerja lebih cepat memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi didalam tubuh (Manurung, 2018).

Hipertensi di tingkat keluarga dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan. Asuhan keperawatan yang diberikan kepada keluarga meliputi pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi keperawatan yang bertujuan agar pelayanan kesehatan yang dilaksanakan bisa efektif dan komprehensif. Semua pelayanan itu diterapkan pada semua tatanan puskesmas(Manurung, 2018).

Pada tahun 2014 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita Hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita Hipertensi. Jumlah penderita Hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena Hipertensi. Setiap tahunnya di dunia diperkirakan 9,4 juta orang meninggal akibat Hipertensi dan Komplikasinya(WHO, 2014).

Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan

Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita Hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya Hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan. Alasan penderita hipertensi tidak minum obat antara lain karena penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), kunjungan tidak teratur ke fasyankes (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi lain (12,5%), lupa minum obat (11,5%), tidak mampu beli obat (8,1%), terdapat efek samping obat (4,5%), dan obat hipertensi tidak tersedia di Fasyankes (2%).

Pada tahun 2012 data jumlah penderita penyakit hipertensi yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur sebanyak 300.000 jiwa penderita hipertensi (Dinkes Jatim, 2012). Berdasarkan catatan dan laporan dari Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas sugio Kabupaten Lamongan yang pelayanannya mencakup beberapa kelurahan menunjukkan bahwa hipertensi masuk dalam daftar 10 besar penyakit terbanyak urutan nomor 3 tahun 2017. Pada tahun 2017 didapatkan data total penderita hipertensi sejumlah 3.453 orang yang menderita hipertensi semuanya adalah hipertensi dan pada tahun 2018 dari bulan Januari sampai Juni terdapat 1.775 kunjungan dengan diagnosa hipertensi.

Sebagian besar penyebab hipertensi tidak diketahui. Berbagai faktor terkait dengan genetik dan pola hidup, seperti aktivitas fisik yang kurang, asupan

makanan asin dan kaya lemak, serta kebiasaan merokok, minuman beralkohol, stress, obesitas berperan dalam hal ini. Secara umum penyebab hipertensi dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Dampak dari penyakit hipertensi yaitu dapat menyebabkan jantung seseorang bekerja ekstra keras, akhirnya kondisi ini berakibat terjadinya kerusakan pada pembuluh darah jantung, ginjal dan otak.(Indarti, 2015)

Pencegahan pada pasien hipertensi antara lain menghindari makanan yang mengandung garam, kurangi minuman-minuman yang beralkohol. Untuk pria yang menderita hipertensi, Olahraga secara teratur, Makan sayur dan buah yang berserat tinggi seperti sayuran hijau, pisang, tomat, wortel, melon, dan jeruk, serta berhentimerokokjugaberperanbesaruntukmegurangihipertensi.

Peran perawatkeluarga sangat penting dalam pemulihan pasien yang menderita hipertensi maupun orang yang mempunyai resiko menderita hipertensi. tugas yang dilakukan keluarga bidang kesehatan yaitu : Mengetahui masalah kesehatan keluarga, Memutuskan tindakan kesehatan yang tepat bagi keluarga, Merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan kesehatan, Memodifikasi lingkungan keluarga untuk menjamin kesehatan keluarga, Memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan di sekitarnya bagi keluarga. Adapun peran perawat dalam membantu keluarga yang anggota keluarganya menderita hipertensi antara lain : mampu mengenal asuhan keperawatan keluarga, sebagai pengamat masalah dan kebutuhan keluarga, coordinator pelayanan kesehatan, fasilitator pendidikan kesehatan, penyuluhan dan konsultan asuhan keperawatan keluarga yang menderitahipertensi.(Indarti, 2015)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, maka rumusan masalah dalam keluarga adalah “Bagaimana Asuhan KeperawatanKeluarga dengan Hipertensi pada Ny.S di Wilayah UPT Puskesmas Sugio Kabupaten Lamongan”.

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Diperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah utama hipertensi pada Ny. S di Wilayah UPT Puskesmas Sugio Kabupaten Lamongan

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Melakukan pengkajian keperawatan pada Ny.S dengan masalah utama Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sugio.
- b) Menetapkan diagnosa keperawatan pada Ny.S dengan masalah utama Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sugio.
- c) Menyusun perencanaan tindakan keperawatan pada Ny.S dengan masalah utama Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sugio.
- d) Melaksanakan tindakan keperawatan pada Ny.S dengan masalah utama Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sugio.
- e) Melakukan evaluasi pada Ny.S dengan masalah utama Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sugio.
- f) Melakukan dokumentasi pada Ny.S dengan masalah utama Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sugio.

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan ilmu keperawatan keluarga khususnya mengenai asuhan keperawatan pada keluarga dengan Hipertensi

1.4.2 Praktis

1) Bagi Klien dan Keluarga

Klien dapat menjaga pola makan, menghindari stress, sehingga meminimalkan kekambuhan. Keluarga juga mampu memberdayakan masalah kesehatan yang terjadi pada keluarganya.

2) Bagi penulis

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan mata kuliah Riset Keperawatan Keluarga yang berkaitan dengan pemberian asuhan keperawatan keluarga dengan masalah utama hipertensi pada Ny. S di Wilayah UPT Puskesmas Sugio Kabupaten Lamongan

3) Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai sumbangan atau referensi terhadap profesi keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan keluarga dengan kasus hipertensi guna meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.